

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETIDAKTERCAPAIAN TARGET KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK TABUNGAN NEGARA CABANG MAGELANG

Denise Sekarsari Suyatno¹), Utpala Rani²), & Kartika Pradana Suryatimur³)

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
email: deniseskrsr@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
email: utpala@untidar.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia
email: kpsuryatimur@untidar.ac.id

Abstract

KUR is a program that is in great demand by the community, especially those who have entrepreneurs. Bank BTN Magelang branch has a KUR program but for the last 3 years it has not been able to achieve the target set. The purpose of this study was to identify the factors that caused the non-achievement of targets in the People's Business Credit (KUR) program at the Magelang branch of BTN. This research method is descriptive qualitative, using primary data obtained directly from interviews with related field implementers and indirectly through related document reports. The results of the research conducted indicate that the business process of the People's Business Credit (KUR) program at the Magelang branch of bank BTN goes through several interrelated stages, namely marketing, surveys or OTS (On-The Spot), credit analysis and proposals, documentation and administration, contracts. and disbursement, monitoring, and evaluation. In the program, there are several factors that caused the target not to be achieved, including the lack of competent human resources for implementing the KUR program system, non-optimization of the KUR program system, and unqualified customers causing delays in the KUR process.

Keywords: *Performance targets, People Bussines Credit, Bank Tabungan Negara, Human Resources*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya ialah sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit (Fitriani Dwi, 2012). Salah satu peran perbankan dalam mengembangkan ekonomi suatu negara adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu perkreditan untuk masyarakat perorangan atau badan usaha yang memiliki usaha.

Berdasarkan data Bank Indonesia, bahwa dunia perbankan Indonesia sejak tahun 2008 lebih banyak menyalurkan Kredit Modal Kerja lebih banyak dari pada kredit lain seperti Kredit Konsumsi dan Investasi. Menurut Amanda (2015), kredit adalah jenis pendapatan mendasar bagi bank dan sekaligus merupakan sumber terbesar operasi, sebagian besar dana operasi dialihkan ke kredit. Dengan asumsi jika operasional bank tersebut berhasil, maka bisnis bank akan berhasil juga. Tetapi jika banyak yang terjerat kredit macet, hal ini akan mempengaruhi pada kegiatan operasional bank. Salah

satu produk bank dalam menyalurkan Kredit Modal Kerja yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 Tanggal 21 Desember 2012 tentang Penyelenggaraan Perkreditan atau Pembiayaan dan Bantuan Teknis Dengan Pengembangan Usaha mikro, kecil, dan menengah. Penerimaan kredit merupakan pemberian uang atau barang ke orang lain yang membutuhkan dana ataupun barang tersebut.

Menurut Putu & Karyada (2020), KUR merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha. Secara umum KUR dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi usaha atau UMKM yaitu KUR mikro, KUR Kecil dan KUR khusus. Menurut Widiastuti & Maria Rio Rita (2017), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dalam bentuk penyediaan modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan bagi usaha yang produktif dan layak tetapi memiliki keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank.

Masyarakat Indonesia memiliki minat yang tinggi dalam bidang wirausaha. Oleh karena itu, Presiden Susilo Bambang Yudoyono meluncurkan program KUR pada tanggal 5 November 2007 guna membantu masyarakat jika mengalami kesulitan biaya untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah menunjuk 6 Bank untuk meyalurkan KUR, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin. BTN memiliki 2 jenis KUR yaitu KUR Mikro dan KUR kecil. Usaha Mikro dan kecil memiliki peran unggul dalam proses pengembangan dan pembangunan dalam bidang ekonomi di Indonesia karena penyerap tenaga kerja relatif tinggi dan keperluan modal yang kecil. Hal ini

menyebabkan UMKM tidak mudah terpengaruh dalam berbagai perubahan eksternal. Keadaan ini yang menyebabkan UMKM dapat menunjang perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia. Magelang memiliki jumlah UMKM sebanyak 106.000 unit usaha yang terdiri dari berbagai macam jenis, ada kerajinan, kuliner, elektronik, dan lain sebagainya (Rachma, 2019).

Bank Tabungan Negara cabang Magelang memiliki Program KUR yang diminati oleh masyarakat sekitar, tetapi selama 3 tahun terakhir program tersebut belum bisa mencapai target yang dituju oleh pihak bank.

Tabel 1. Pencapaian target program KUR di BTN Magelang

Tahun	Realisasi
2019	25%
2020	10%
2021	28 %

Sumber: Bank BTN Magelang

Pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa program KUR yang ada di Bank BTN Magelang selama 3 tahun terakhir belum mencapai targetnya. Pada tahun 2019 hanya mencapai 25% dari target, dan mengalami penurunan target pada tahun 2020 yaitu hanya mencapai 10% dari target, tahun 2021 mengalami peningkatan realisasi yaitu sebanyak 28% tetapi belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema tentang program KUR di BTN Magelang yang bertujuan untuk membantu bank BTN dalam memasarkan program KUR dan mencapai target pada program tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kredit

Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.05/2020 kredit adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan

masyarakat melalui perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit pemerintah dan koperasi untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah.

Secara luas, kredit dapat diartikan sebagai sumber kepercayaan. Bagi kreditur, kredit tersebut merupakan kepercayaan kepada si penerima bentuk kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi si penerima, kredit merupakan penerimaan kepercayaan atau amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang sudah disepakati.

Pengertian kredit menurut Kasmir (2016) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan. Sedangkan menurut ensiklopedia umum, kredit merupakan sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan.

Menurut Karmila (2010) kredit berarti suatu kegiatan untuk memberi nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu. Nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Jenis – jenis Kredit

Menurut Taswan 2008 dalam buku Akuntansi Perbankan jenis kredit berdasarkan kegunaannya dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1) Kredit Modal Kerja

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk membeli barang dagang usahanya.

2) Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin, dan penyiapan infrastruktur lainnya.

3) Kredit Konsumsi

Yaitu kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*. Contoh: Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), kredit untuk membeli kendaraan, kredit untuk Pendidikan, dan sebagainya.

Pengertian KUR

Menurut peraturan Menteri keuangan nomor 22/PMK.05/2010, KUR adalah pinjaman kredit untuk usaha produktif yang *feasible* namun *bankable*. *Bankable* merupakan usaha yang sedang tidak menerima kredit modal kerja atau investasi dari perbankan atau yang sedang tidak menerima kredit program dari pemerintah yang dibuktikan dengan hasil pada saat permohonan KUR diajukan.

Kredit Usaha Rakyat memerlukan dasar kepercayaan dan pengertian pihak debitur dalam mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian yang telah disepakati, sehingga suatu kepercayaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam melakukan pengkreditan akan terjaga karena telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perbankan (Fiqri, 2017).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menurut Agung dan Susanto (2019) adalah kredit untuk modal kerja atau investasi bagi pemohon atau calon debitur yang menjalankan usaha produktif dalam kategori usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, koperasi, kelompok usaha, dan Lembaga *linkage* serta kredit bagi calon

TKI yang diberikan untuk membiayai keperluannya menjadi tenaga kerja di luar negeri. Sedangkan menurut Widiastuti dan Rita (2017) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang menurut skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.

KUR adalah program yang dibuat oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah hanya memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya ditanggung oleh bank pelaksana yaitu 30%.

Jenis-jenis KUR

Di Bank BTN Magelang memiliki 2 jenis KUR yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar untuk membantu menambah modal usaha yang sudah berjalan. 2 jenis KUR tersebut adalah:

1. KUR Mikro

KUR dengan *plafond* minimal Rp 30.000.000 dan atas nama debitur *end user* tidak diwajibkan untuk dilakukan pengecekan *System Informatiom Debitur* (SID).

2. KUR Kecil

KUR dengan *plafond* antara Rp 30.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dan diwajibkan untuk dilakukan pengecekan SID.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dan dilaksanakan di kantor Bank Tabungan Negara cabang Magelang yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar, Cacaban, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah. Objek kajian penelitian ini difokuskan pada faktor penyebab tidak tercapainya target KUR pada Bank Tabungan Negara cabang Magelang.

Jenis data untuk penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung atau melalui wawancara dengan pelaksana bidang terkait agar mendapatkan hasil dalam penelitian maupun data didapatkan tidak langsung dengan melalui laporan dokumen target dan realisasi kredit KUR. Periode yang digunakan penelitian selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.

Metode analisis data dengan pengumpulan data menggunakan pemeriksaan ulang semua data yang diperoleh diperiksa kembali, terutama untuk kelengkapan, dan konsistensinya. Klasifikasi untuk mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan pertanyaan. Konfirmasi melakukan pengecekan ulang data yang telah terkumpul untuk mendapatkan keasliannya. Analisa data untuk memudahkan dalam memahami dan memilih data yang diperbolehkan sebelum diuraikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Bank Tabungan Negara Cabang Magelang yang berkaitan dengan salah satu programnya yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar tetapi belum berhasil mencapai target yang diinginkan oleh bank, maka menghasilkan pembahasan sebagai berikut

1. Syarat berkas pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Tabungan Negara cabang Magelang.

Dalam pengajuan kredit tentunya membutuhkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah, dalam persyaratan ini nasabah sering kali tidak memperhatikan apa saja yang dibutuhkan untuk mengajukan KUR. Hal ini menyebabkan proses pengecekan menjadi lama sehingga berakibat kepada target program KUR. Sebelum dana pemberian KUR disetujui oleh pihak bank, nasabah

harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengisi form aplikasi kredit program BTN yang diberikan oleh karyawan.
- b. Fotokopi KTP (pemohon dan pasangan).
- c. Fotokopi surat nikah/surat cerai/surat kematian.
- d. Fotoopi kartu keluarga.
- e. Fotokopi NPWP pemohon (untuk kredit diatas RP. 50 juta).
- f. Fotokopi surat izin usaha sesuai dengan bidang usahanya.
- g. 1 lembar pas foto berwarna ukuran 3x4 (pemohon dan pasangan).
- h. Catatan keuangan penjualan atau pembelian
- i. Fotokopi rekening koran tabungan minimal 1 tahun terakhir.
- j. Fotokopi agunan sertifikat/BPKB kendaraan yang akan dijadikan jaminan.

Dengan syarat agunan sertifikatnya harus NJOP terbaru.

2. Prosedur Atau Tahapan Proses Pada Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Tabungan Negara cabang Magelang.



Gambar 1. Tahapan Proses KUR

Pada gambar 1 terdapat tahapan-tahapan dalam proses KUR setelah persyaratan yang sudah dilengkapi oleh nasabah dan diterima oleh pihak bank. Tahap prosedur KUR, di antaranya sebagai berikut:

1) *Marketing*

Marketing dilakukan dengan menerima permohonan kredit dan melakukan *interview* permohonan kredit.

2) OTS dan Pengumpulan Data

Survei atau *On-The Spot* dilakukan untuk melihat langsung ke lapangan mengenai kebenaran data-data yang telah diberikan oleh calon debitur. Pada saat survei maka karyawan atau perwakilan dari bank mewawancarai seputar usaha yang dijalankan oleh nasabah, rekan kerja nasabah, dan pelanggan dari nasabah tersebut. Hasil dari proses wawancara dan OTS ini akan segera dimasukkan ke dalam Memo Usulan Kredit (MUK).

3) Analisa dan Usulan Kredit

Pada proses ini yang harus dianalisa oleh petugas adalah:

1. Kemauan membayar
2. Kemampuan membayar
3. Agunan

Petugas menganalisa berdasarkan 5 C:

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (kecukupan modal)
4. *Condition* (kondisi)
5. *Collateral* (jaminan)

Berdasarkan 5 poin di atas analis dapat mengetahui kelayakan kredit dari nasabah.

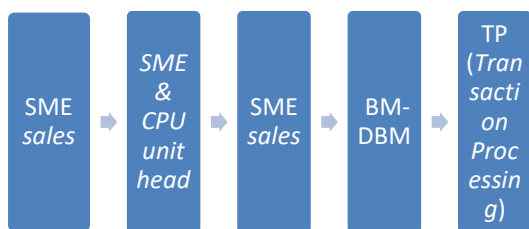
4) Akad dan Pencairan Kredit

Pada proses ini melakukan penandatanganan perjanjian kredit dan pencairan kredit setelah syarat-syarat pencairan kredit telah terpenuhi. Dalam akad KUR kredit penjadwalannya harus melibatkan 4 pihak yaitu:

- a. Bank
- b. Debitur
- c. Notaris
- d. Bank BLR (*Branch Legal Representative*)

Jika jadwal dari ke 4 pihak tersebut sudah cocok, maka akan ditentukan waktu akad untuk pencairan dari pengajuan KUR tersebut. Setelah proses akad KUR selesai, maka akan dilakukan proses pencairan

uang, tahap-tahap pencairan uang melalui beberapa proses, di antaranya sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap-tahap pencairan kredit

Pada gambar 2 menunjukkan SME sales mengisi E-loan yang akan diverifikasi oleh SME & CPU unit head, setelah head meverifikasi maka SME sales membuat memo pencairan yang harus disetujui atau didisposisi oleh DBM dan BM, setelah itu memo diserahkan ke bagian TP untuk melakukan pencairan. Dalam penyerahan memo ada beberapa dokumen yang harus dilampirkan yaitu:

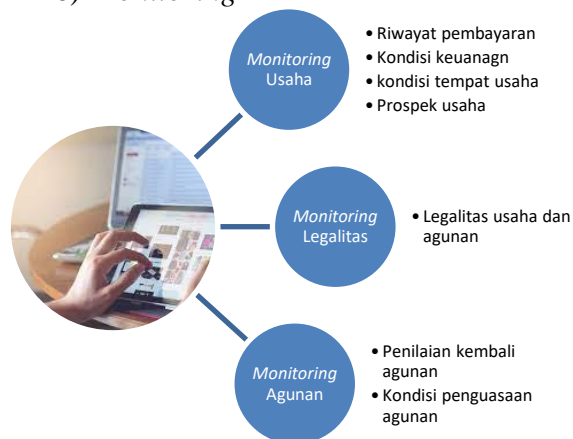
- a. Surat pernyataan untuk pencairan ke buku tabungan.
- b. SP2K persetujuan pemberian kredit.
- c. Rasio agunan

TP melakukan pencairan dengan cara hanya memvalidasi melalui aplikasi *green screen* yang datanya bisa dilihat dari memo yang sudah didisposisi oleh BM dan DBM, setelah itu uang dapat cair ke tabungan kreditur.

5) Dokumentasi dan Administrasi

Dokumentasi dan administrasi dokumen kredit oleh unit kerja terkait yaitu petugas KUR yang menyimpan dokumen pokok dan *loan document* sebagai penyimpanan roya.

6) Monitoring



Gambar 3. Monitoring program KUR

Pada gambar 3 terdapat 3 hal yang harus dimonitor oleh petugas KUR, *monitoring* usaha yang berlangsung apakah sesuai dengan yang disampaikan. *Monitoring* legalitas perbarui surat izin usaha dan legalitas agunan yang dijadikan sebagai jaminan. *Monitoring* agunan menilai kembali agunan yang dijadikan sebagai jaminan sesuai dengan keadaan dan kondisi terbaru.

7) Evaluasi atau Reviu

Pada bagian ini petugas KUR bertugas menyelesaikan kredit yang telah berjalan, penyelesaian kredit:

1. Pelunasan kredit
2. Penyelamatan kredit jika terjadi kredit macet maka harus dilakukan restrukturisasi dan litigasi kredit.

3. Penyebab Tidak Tercapainya Target KUR di Bank Tabungan Negara cabang Magelang.

Tahun	Jumlah Target	Jumlah Pencapaian	Realisasi Persen Tercapai
2019	Rp 2.564.000.000	Rp 550.000.000	25%
2020	Rp 2.820.000.000	Rp 200.000.000	10%
2021	Rp 3.101.000.000	Rp 868.000.000	28 %

Gambar 4. Realisasi tercapainya target KUR

Sumber: Bank BTN Magelang

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa capaian target KUR selama 3 tahun terakhir selalu berada dibawah tiga puluh persen dan tidak pernah mencapai target. Pada tahun 2019 realisasi hanya Rp 550.000.000 dari target yang dituju yaitu Rp 2.564.000.000 jika dipersentasekan hanya sekitar 25%-an saja yang tercapai. Pada tahun 2020 justru mengalami penurunan realisasi hanya Rp 200.000.000 dari target Rp 2.820.000.000 jika dipersentasekan hanya sekitar 10% saja yang tercapai. Tahun 2021 realisasi senilai Rp 810.000.000 dari target Rp 3.101.000.000 jika dipersentasekan menjadi 28%, pada tahun ini mengalami kenaikan tetapi masih belum juga mencapai dari target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan bagian kredit komersil di bank BTN Magelang maka penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian target pada program KUR, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Tabel 2. Jumlah staf selama 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah staf bagian Kredit
2019	1
2020	1
2021	1

Sumber: Bank BTN Magelang

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan petugas KUR, Bank Tabungan Negara (BTN) cabang Magelang hanya terdapat 1 staf yang bertanggung jawab memegang program KUR tersebut, sedangkan ada beberapa kantor unit yang berada di bawah kantor cabang Magelang. Seperti Temanggung, Pati, Purwokerto, Kebumen, dan daerah lain yang dekat dengan kantor cabang Magelang. Jadi jika ada nasabah dari daerah luar Magelang maka staf akan melakukan survei ke sana

dan itu sangat membuang waktu dalam melakukan prosesnya.

Pada tahun 2019-2021 jumlah staf bagian kredit hanya ada 1 orang, sedangkan dalam kredit ada 2 program yaitu KUMK dan KUR, sehingga dapat menyebabkan target KUR tidak tercapai. Sumber Daya Manusia merupakan peran yang sangat penting dan berpengaruh di suatu instansi untuk mencapai suatu tujuan, semakin banyaknya ketersediaan SDM yang berkompeten di suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan juga untuk mencapai target atau tujuan dari perusahaan tersebut (Hariandja, 2017). Dengan demikian kondisi yang terjadi di Bank BTN Magelang yang hanya ada 1 staf menyebabkan tidak optimal dalam pencapaian target tersebut.

2) Ketidakefektifan Sistem pada Program KUR

Faktor penyebab kedua dari ketidaktercapaian target KUR di BTN Magelang adalah pada bagian sistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan petugas KUR, sistem pada KUR di BTN Magelang terkadang mengalami eror dikarenakan jaringan yang kurang stabil dan sistem yang harus diperbarui. Karena sistem yang tidak optimal, membuat pengerjaan proses KUR terhambat dan dapat berdampak pada target yang akan dituju.

3) Nasabah yang Tidak Memenuhi Syarat

Faktor penyebab selanjutnya berasal dari nasabah yang tidak memperhatikan syarat-syarat yang harus dilengkapi pada saat proses pengajuan KUR. Berdasarkan hasil wawancara dengan *unit head* bagian kredit komersil, nasabah sering kali membuat proses KUR menjadi lama karena kurang memperhatikan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh bank. Hal tersebut dapat menghambat pekerjaan dari petugas KUR. Hal tersebut menyebabkan proses dalam KUR menjadi lama dan

dapat menghambat pekerjaan dari petugas KUR.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kantor Bank Tabungan Negara cabang Magelang yang berkaitan dengan salah satu proram yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar, tetapi selama 3 tahun terakhir program tersebut tidak mencapai target. Ada 3 penyebab persoalan ini muncul diduga karena kurangnya SDM yang berkompeten, ketidakefektifan sistem pada program KUR, dan nasabah yang tidak memenuhi syarat, sehingga menyebabkan bank tidak mencapai target dalam program tersebut. Hal tersebut diduga dapat menyebabkan nasabah berpindah ke bank lain demi mendapatkan pinjaman bagus dengan cara yang lebih mudah dan cepat.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memiliki saran untuk membantu Bank Tabungan Negara (BTN) cabang Magelang dalam mencapai target KUR, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengingat ada banyaknya peminat KUR di BTN Magelang maka perlu dilakukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten di unit kredit, sehingga bisa bekerja semaksimal mungkin dan dapat membagi tugas secara baik sehingga setiap program mencapai target sesuai dengan yang telah ditentukan oleh bank.
2. Tingkatkan sistem yang digunakan dalam program KUR sehingga dalam proses pengerjaan tidak membuang waktu dan lebih cepat sehingga tidak

banyak nasabah yang berpindah ke lain bank dan bank BTN cabang Magelang dapat mencapai target yang diinginkan.

3. Melihat banyak nasabah yang tidak memenuhi syarat pada saat proses pengajuan KUR yang menyebabkan terhambat, maka petugas KUR dan karyawan lain bagian kredit sebaiknya meningkatkan pemasaran terkait program tersebut kepada masyarakat agar bisa meminimalisir kejadian tersebut terulang kembali.

7. REFERENSI

- Amanda, P., Tommy, I., Msi, F. L., & Ekonomi, J. S. (2015). Skripsi Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Pada Bank BRI Kantor Cabang Dosen Pembimbing Ir . Celsius Talumungan . MP. Wds, ushds(dhjshfkjshf), 5.
- Effendi, D., & Sunarto, N. (2020). Sistem Penanganan Kredit Macet di Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis. *Eksos*, 13(2), 82-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v13i2.62>
- Fiqri, K., Program, M., Manajemen, M., Ekonomi, F., Universitas, D. B., & Ratulangi, S. (n.d.). Analisis Kinerja Penyaluran Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kabupaten Minahasa (Studi Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Potential Gain Of Costumer Value's (PGCV)).
- Fitriani Dwi. (2012). Fakultas Ekonomi Univesrsitas Andalas Skripsi Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008

- Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Untuk Kredit/Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Marihot Tua Efendi Hariandja, D. ,Si. M. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. *Akademi Keuangan Perbankan*, 1–10.
- Putu, I., & Karyada, F. (2020). Analisis Pendapatan Asli Desa Setelah Penetapan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *11(1)*, 1–5.
- Widiastuti, Rita (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100–115.
- <http://beritamagelang.id> (di akses pada tanggal 25 Mei 2022).
- Kasmir. 2016:3. *Dasar-dasar Perbankan*, edisi revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers
- Karmila. 2010. *Kredit Bank*, edisi 1. Yogyakarta: Yogyakarta KTSP